

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR EKONOMI MATERI SIKLUS
AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA DENGAN MENERAPKAN METODE
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS XII-IPS 1 MAN 3
KLATEN**

SRI WIDADI
MAN 3 Klaten
e-mail: sri.widadi.sembung@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi pada materi siklus akuntansi perusahaan jasa dengan menerapkan metode pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas XII IPS 1 MAN Klaten. Penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut classroom action research. Penelitian ini dilakukan di kelas XII IPS 1 MAN 3 Klaten. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII IPS 1 MAN 3 Klaten tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 18 peserta didik dengan rincian 8 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Hasil penelitian yang didapat dari data tes memperlihatkan bahwa pada prasiklus terdapat 44% (8) peserta didik tuntas KKM. Pada siklus I terdapat 72% (13) peserta didik tuntas KKM sehingga siklus dilanjutkan. Kemudian pada siklus II terdapat 100% (18) peserta didik tuntas KKM sehingga siklus dihentikan. Data tersebut memperlihatkan terjadi peningkatan dari prasiklus sampai siklus II. Keberhasilan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan didapat saat siklus II, yaitu sebesar 100% peserta didik tuntas KKM. Nilai rata-rata unjuk kerja peserta didik disetiap siklus mengalami kenaikan. Pada prasiklus nilai rata-rata peserta didik adalah 69,2 atau masih di bawah KKM. Pada siklus I nilai rata-rata peserta didik adalah 74,7 atau masih di bawah nilai KKM dan indikator keberhasilan belum memenuhi keberhasilan penelitian. Pada siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 82,2 atau sudah di atas nilai KKM dan penelitian dihentikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan dengan metode pembelajaran *Problem based learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII IPS 1 MAN 3 Klaten pada pelajaran Ekonomi materi Siklus Akuntasi Perusahaan Jasa di semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Problem Based Learning, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

This study aims to improve economic learning outcomes in service company accounting cycle materials by applying problem based learning learning methods to class XII IPS 1 MAN Klaten students. This research is a method of Classroom Action Research (CAR) or called classroom action research. This research was conducted in class XII IPS 1 MAN 3 Klaten. The research subjects were students of class XII IPS 1 MAN 3 Klaten for the 2018/2019 school year, totaling 18 students with details of 8 male students and 10 female students. The results of the study obtained from the test data showed that in the pre-cycle there were 44% (8) students who completed the KKM. In the first cycle there were 72% (13) students completed the KKM so that the cycle continued. Then in the second cycle there were 100% (18) students who completed the KKM so that the cycle was stopped. The data shows an increase from pre-cycle to cycle II. The success of the research is in accordance with the success indicators obtained during the second cycle, which is 100% of students who complete the KKM. The average value of student performance in each cycle has increased. In the pre-cycle the average score of students is 69.2 or still below the KKM. In the first cycle, the average score of students was 74.7 or still below the KKM score and the indicators of success did not meet the success of the

research. In cycle II the average score of students increased to 82.2 or was already above the KKM value and the study was stopped. Thus, it can be concluded that the application of the Problem based learning learning method succeeded in improving the learning outcomes of class XII IPS 1 MAN 3 Klaten students in the Economics lesson on the Service Company Accounting Cycle material in the odd semester of the 2018/2019 academic year.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Suprijono (2015: 26) menyatakan bahwa hasil belajar pada hakekatnya merupakan kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Hasil Belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Sementara itu Sardiman (2015: 34) menyatakan bahwa belajar adalah sebuah rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Sudjana (2015: 67) mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sementara itu hasil belajar peserta didik menurut Winkel (2013: 37) adalah keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik, yakni prestasi belajar peserta didik di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Majid (2014: 26) "metode merupakan proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan". Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada peserta didik tercapai sesuai dengan tujuan.

Pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) atau disingkat PBL merupakan salah satu metode pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. PBL adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah oleh Jones dkk, (dalam Yamin, 2012: 56).

Proses pembelajaran mata pelajaran Ekonomi yang diajarkan di kelas XII-IPS 1 MAN 3 Klaten dalam proses pembelajarannya mengalami kendala, yaitu peserta didik cenderung ramai ketika proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas. Ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat tidak fokus mendengarkan penjelasan guru mengakibatkan guru harus mengulang materi karena pemahaman materi kurang maksimal dan setelah dilakukan ulangan harian diketahui bahwa sebanyak 44% saja peserta didik yang memiliki nilai tuntas KKM. Data tersebut menunjukkan kalau hasil belajar peserta didik masih cukup rendah. Peneliti sekaligus guru Ekonomi melihat bahwa rendahnya hasil belajar tersebut dikarenakan kurangnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Peserta didik kurang memiliki semangat untuk belajar. Mayoritas peserta didik menganggap bahwa pelajaran Ekonomi adalah pelajaran yang membosankan, sehingga peserta didik enggan untuk mempelajari lebih dalam. Salah satu cara yang mampu menyelesaikan permasalahan ini adalah dengan sebuah metode pembelajaran yang baru. Diperlukan sebuah metode pembelajaran yang tepat untuk menciptakan susana belajar yang menyenangkan,

sehingga nantinya akan membuat peserta didik dapat aktif dalam mempelajari pelajaran Ekonomi dengan baik. Metode pembelajaran tersebut adalah Problem Based Learning.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut *classroom action research*. Penelitian ini dilakukan di kelas XII IPS 1 MAN 3 Klaten. Waktu penelitian adalah bulan Agustus sampai Oktober 2018. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII IPS 1 MAN 3 Klaten tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 18 peserta didik dengan rincian 8 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan.

Teknik pengumpulan data berupa:

1. Data hasil pengamatan guru dalam melaksanakan tindakan berdasarkan lembar pengamatan.
2. Data hasil pengamatan terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Data hasil belajar peserta didik.

Indikator keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat adanya peningkatan nilai hasil belajar peserta didik setiap siklusnya. Hasil belajar peserta didik dianggap tuntas apabila ada peningkatan rata-rata nilai peserta didik setiap siklusnya dan secara klasikal dianggap tuntas apabila mencapai 100% dari jumlah peserta didik seluruhnya mencapai KKM mata pelajaran Ekonomi yaitu 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

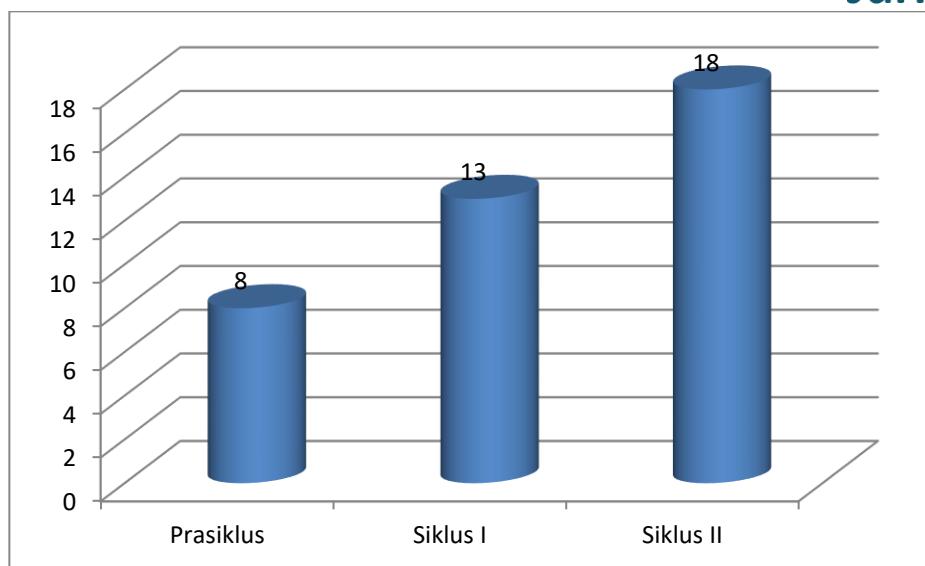
Penelitian tindakan kelas di MAN 3 Klaten pada tahun 2018/2019 dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 3 pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 September 2018, 13 September 2018, dan 17 September 2018. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 September 2018, 24 September 2018, dan 27 September 2018. Materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelajaran Ekonomi materi tentang Siklus Akuntasi Perusahaan Jasa. Tujuan dari penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII IPS 1 MAN 3 Klaten di semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Hasil belajar peserta didik dari tahap prasiklus sampai siklus II terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil posttest peserta didik

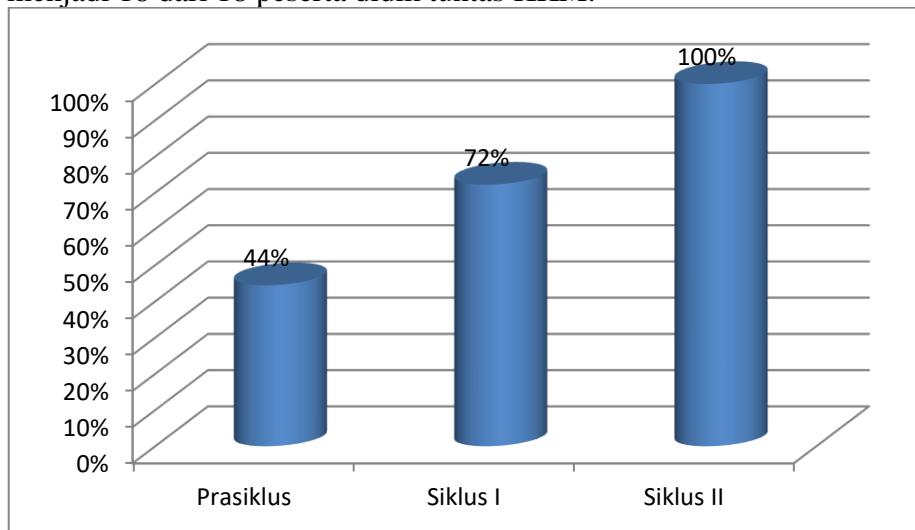
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah peserta didik tuntas KKM	8	13	18
% peserta didik tuntas KKM	44%	72%	100%
Rata-rata nilai peserta didik	69,2	74,7	82,2

Untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada grafik berikut.



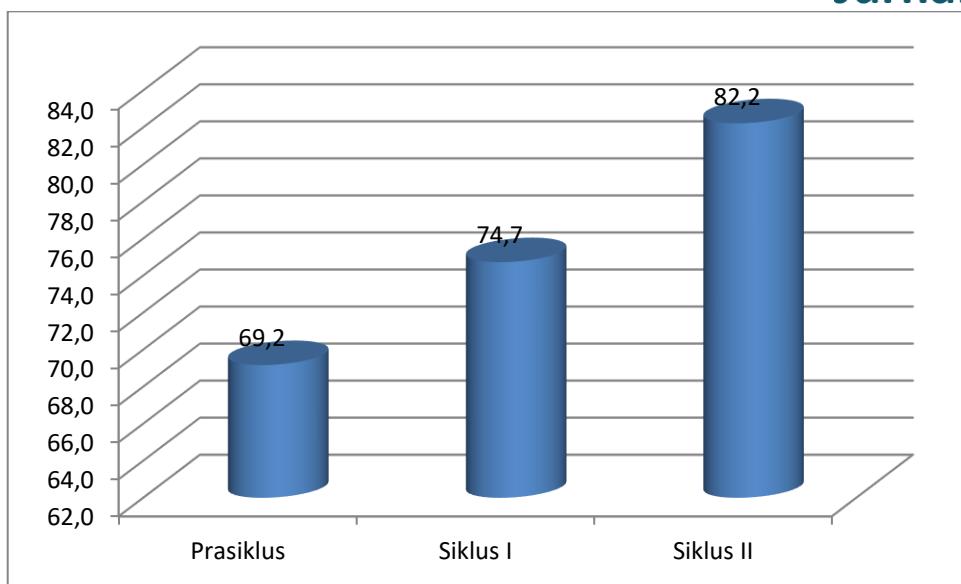
Gambar 1. Jumlah peserta didik tuntas KKM

Pada gambar 1 terlihat ditahap prasiklus hanya 8 dari 18 peserta didik tuntas KKM. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 13 dari 18 peserta didik. Lalu pada siklus II kembali meningkat menjadi 18 dari 18 peserta didik tuntas KKM.



Gambar 2. Persentase peserta didik tuntas KKM

Pada gambar 2 ditahap prasiklus hanya 44% peserta didik tuntas KKM. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 72% peserta didik tuntas KKM. Lalu pada siklus II kembali meningkat menjadi 100% peserta didik tuntas KKM.



Gambar 3. Rata-rata nilai peserta didik

Pada gambar 3 ditahap prasiklus nilai rata-rata peserta didik hanya 69,2. Kemudian pada siklus I nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 74,7. Lalu pada siklus II nilai rata-rata peserta didik kembali meningkat menjadi 82,2.

Pembahasan

Setelah dilakukan pembelajaran selama 3 kali pertemuan ditahap siklus I dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning*, nilai hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan. Hal ini terlihat dari persentase peserta didik yang tuntas KKM adalah 72% peserta didik tuntas KKM. Pada siklus I terdapat 13 peserta didik tuntas KKM dan 5 peserta didik tidak tuntas KKM. Hal ini menunjukkan peningkatan, meskipun belum mencapai indikator keberhasilan, yaitu sebesar 100% peserta didik tuntas KKM.

Belum tercapainya indikator keberhasilan dalam siklus I ini disebabkan masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu:

- a. Suasana kelas belum kondusif.
- b. Peserta didik belum memperhatikan guru dengan baik saat menjelaskan di depan kelas.
- c. Proses diskusi kelompok belum berjalan dengan baik.
- d. Peserta didik belum terlihat akif dalam presentasi.
- e. Peserta didik belum merasa percaya diri saat mempresentasikan hasilnya.
- f. Peserta didik belum aktif dalam mencari sumber.

Namun beberapa permasalahan di atas kemudian diperbaiki pada siklus II. Setelah dilakukan pembelajaran selama 3 kali pertemuan ditahap siklus II dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning*, nilai hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan. Hal ini terlihat dari persentase peserta didik yang tuntas KKM adalah 100% peserta didik tuntas KKM. Pada siklus II terdapat 18 peserta didik tuntas KKM. Hal ini menunjukkan peningkatan, dan telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu 100% peserta didik memiliki nilai tuntas KKM.

Peningkatan nilai hasil belajar ini dikarenakan proses pembelajaran sudah baik. Hal ini terlihat dari laporan observasi, yaitu:

- a. Peserta didik sudah mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik.
- b. Suasana kelas sudah lebih kondusif.
- c. Peserta didik sudah berdiskusi dengan baik.

- d. Peserta didik sudah melakukan presentasi dengan baik.
- e. Hasil yang disampaikan oleh tiap-tiap kelompok juga sudah baik.
- f. Keaktifan peserta didik sudah baik.

Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem based learning* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap pelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan lebih baik dan lebih optimal. Oleh karena itu, metode pembelajaran ini disarankan untuk guru menerapkan dalam proses pembelajaran karena memberikan daya tarik peserta didik untuk belajar lebih sungguh-sungguh. Penggunaan metode pembelajaran *Problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII IPS 1 MAN 3 Klaten dalam pelajaran Ekonomi materi Siklus Akuntasi Perusahaan Jasa di semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Menurut Anggraini, Djaja, dan Kartin (2013) hasil penelitian yang dilaksanakan terjadi kenaikan ada hasil belajar nilai ulangan harian peserta didik siklus I rerata nilai sebesar 74,84 dengan persentase ketuntasan klasikal 75,67% dan rerata hasil belajar siklus II meningkat menjadi 82,13 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 89,19%. Penelitian yang dilakukan oleh Herliani dan Sibarani (2017) pada mahasiswa juga menunjukkan bahwa pada awal nilai pretest hanya terdapat 4 orang dengan persentase 23,54% mahasiswa yang tuntas dalam pembelajaran sedangkan pada siklus I terdapat 9 mahasiswa dengan persentase 52,94% yang tuntas dalam proses belajar mengajar, dan pada siklus ke II yang tuntas menjadi 14 mahasiswa dengan persentase 82,35%. Selain itu penelitian yang dilaksanakan oleh Rahayuningsih (2017) mengatakan penelitiannya dilaksanakan melalui dua siklus didalamnya dilaksanakan refleksi dan terjadi kenaikan pada hasil belajar siswa. Menurut Martutik (2017) model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) ini mampu menaikkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa materi memproses laporan keuangan perusahaan jasa dan perusahaan dagang siswa kelas X Akuntansi 1 SMKN 18 Jakarta. Siklus I rerata hasil belajar sebesar 75,29, sedangkan siklus ke II rerata hasil belajar sebesar 80,82 dengan arti dalam siklus II terjadi kenaikan sebesar 5,53. Hal ini juga searah dengan Asvifah (2019) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa juga mengalami kenaikan dengan dibuktikannya ketuntasan klasikal pada setiap siklus sebesar 70% di siklus I dan 86% untuk siklus II.

Hal ini dapat dibuktikan bahwa model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) mengalami peningkatan pada pembelajaran di setiap siklusnya. Peningkatan ini timbul karena dalam pembelajarannya guru menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) setiap tahap pada model PBL ini lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan siswa secara mandiri. Hal tersebut akan tampak pada saat siswa melaksanakan diskusi pada kelompoknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan yang dilakukan di kelas XII IPS 1 MAN 3 Klaten dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem based learning* dapat disimpulkan sebagai berikut:

Indikator keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini dilihat dari 100% peserta didik tuntas KKM (dengan nilai 75). Hasil penelitian yang didapat dari data tes memperlihatkan bahwa pada prasiklus terdapat 44% (8) peserta didik tuntas KKM. Pada siklus I terdapat 72% (13) peserta didik tuntas KKM sehingga siklus dilanjutkan. Kemudian pada siklus II terdapat 100% (18) peserta didik tuntas KKM sehingga siklus dihentikan. Data tersebut memperlihatkan terjadi peningkatan dari prasiklus sampai siklus II. Keberhasilan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan didapat saat siklus II, yaitu sebesar 100% peserta didik tuntas KKM. Nilai rata-rata unjuk kerja peserta didik disetiap siklus

mengalami kenaikan. Pada prasiklus nilai rata-rata peserta didik adalah 69,2 atau masih di bawah KKM. Pada siklus I nilai rata-rata peserta didik adalah 74,7 atau masih di bawah nilai KKM dan indikator keberhasilan belum memenuhi keberhasilan penelitian. Pada siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 82,2 atau sudah di atas nilai KKM dan penelitian dihentikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan dengan metode pembelajaran *Problem based learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII IPS 1 MAN 3 Klaten pada pelajaran Ekonomi materi Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa di semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. A. Djaja, S., & Kartin, T. (2013). Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kalisat Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Semester. *Artikel Ilmiah Mahasiswa UNEJ*, (1).
- Asvifah, F. F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi Pada Materi Pelajaran Akuntansi Keuangan Di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. *Pendidikan Akuntansi*, Vol 7 No 3
- Herliani, R., & Sibarani, C. G. G. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning* (PBL) Berbasis Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 10(2), 175–179. <https://doi.org/10.24114/jtp.v10i2.8732>
- Majid, Abdul. 2014. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Martutik. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Memproses Laporan Keuangan Perusahaan Jasa dan Dagang Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning* SMK Negeri 18 Jakarta. *GEMAEDU*, 2(3), 222–23.
- Rahayuningsih, M. (2017). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Akuntansi Jasa Dengan Pembelajaran Problem Based Learning. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 1(1), 43–51. <https://doi.org/10.31002/IJEL.V1I1.438>
- Sardiman. 2015. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2015. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winkel, W.S. 2013. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Yamin, Martinis. 2012. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. GP Press. Jakarta: Group.